

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, hal pertama yang diperhatikan adalah objek suatu penelitian yang akan diteliti. Dalam objek penelitian tersebut terdapat masalah yang akan dijadikan bahan riset untuk kemudian dicari cara penyelesaiannya (Tanujaya, 2017). Objek dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan tiga variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan menggunakan *sharia conformity and profitability*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat risiko pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*), tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), serta *Islamic intellectual capital* bank umum syariah di Asia yang tersedia pada laporan tahunan setiap bank yang dijadikan sebagai sampel.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan untuk melakukan investigasi ilmiah yang memiliki kaitan dengan suatu masalah, disusun secara sistematis, teratur, untuk dijadikan sebagai sebuah kesimpulan berdasarkan pada data yang sesungguhnya serta kredibel (Ferdinand, 2014). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang data penelitiannya berupa berbagai angka dan analisa dengan bantuan statistik (Imron, 2019). Selanjutnya pendekatan deskriptif yaitu dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, kejadian atau situasi dari objek penelitian maupun hasil penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu akan menggambarkan kinerja keuangan bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi (Sekaran & Bougie, 2017). Desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang digunakan, yaitu untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan dari tingkat risiko pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*), tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) dan *Islamic intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Suryani & Hendrayadi (2015) yaitu proses memberikan definisi operasional pada sebuah konsep agar dapat diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku atau sifat yang di tunjuk konsep. Secara operasional, terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu di definisikan, yakni:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Rasio Investasi Syariah (<i>Islamic Investment Ratio</i>)	Perbandingan antara Investasi halal dengan total investasi. IH $= \frac{\text{investasi halal}}{\text{investasi halal} + \text{investasi non halal}}$	Rasio
Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Mutia & Musfirah, 2017).	Rasio Pendapatan Syariah	Perbandingan antara pendapatan halal dengan pendapatan ditambah pendapatan non halal.	Rasio

<p>(Islamic Income vs Non Islamic Income)</p> <p>Rasio Bagi Hasil (Profit Sharing Ratio)</p>	<p>PH</p> $= \frac{\text{pendapatan halal}}{\text{pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$	<p>Rasio</p>
<p>Return On Asset</p>	<p>Perbandingan laba bersih dengan rata-rata total asset.</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	<p>Rasio</p>
<p>Return on Equity</p>	<p>Perbandingan laba bersih dan total Ekuitas Shareholder</p> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Stakeholders}}$	<p>Rasio</p>
<p>Net Profit Margin</p>	<p>Perbandingan laba bersih dengan pendapatan yang diterima</p> $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Operasi}}$	<p>Rasio</p>
<p>Tingkat Pembiayaan Bermasalah (X1)</p> <p>Tingkat pembiayaan bermasalah diukur dengan <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan pada debitur. <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)</p>	<p><i>Non-Performing Financing</i> (NPF)</p> <p>Perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah dengan semua pembiayaan yang disalurkan bank syariah.</p> $NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<p>Rasio</p>

(Heryustitriasputri & Suzan, 2019).	<i>Value Added</i> (IB-STVA)	IB-STVA = <i>Islamic Banking Structural Capital Value Added</i> SC = <i>Structural Capital</i> (IB-VA – HC) VA = <i>Value Added</i>
-------------------------------------	---------------------------------	--

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekaran (2006) dalam Suryani (2015) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Asia.

Sampel dapat dinyatakan sebagai sebagian dari populasi, diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Sampel diambil dengan dilakukan secara *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*). Menurut Ferdinand (2014) pemilihan sampel berdasarkan *judgment sampling* disesuaikan dengan masalah penelitian yang dikembangkan. Adapun ketentuan dan kriteria dalam pengambilan sampel dalam riset ini yaitu:

- Sekurang-kurangnya telah beroperasi selama 5 tahun sampai dengan tahun 2020;
- Ketersediaan laporan keuangan tahun 2016-2020 pada masing-masing objek;
- Memiliki kelengkapan data untuk semua komponen dalam penelitian;
- Bank syariah di Asia yang termasuk kedalam 20 besar negara dalam daftar *Islamic Finance Country Index (IFCI) Ranks 2020*.

Berdasarkan hasil klasifikasi atas kriteria di atas maka didapatkan bank umum syariah yang memenuhi semua kriteria tersebut, yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Negara
1	Abu Dabi Islamic Bank	UAE
2	Al Baraka Bahrain	Bahrain
3.	Bank Islam Brunei	Brunei Darussalam
4.	Bank Nizwa Oman	Oman
5.	Bank Syariah Mandiri	Indonesia
6.	Islamic Bank Banglades	Bangladesh

7.	Jordan <i>Islamic Bank</i>	Yordania
8.	RHB <i>Islamic Bank Berhaad</i>	Malaysia
9.	Meezan Bank	Pakistan
10.	Qatar <i>Islamic Bank</i>	Qatar

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menurut jenisnya termasuk kedalam kelompok data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka (*metric*) sedangkan berdasarkan cara memperolehnya data yang diambil pada riset ini termasuk kedalam jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai macam dokumen yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan juga dengan studi literatur dengan mengumpulkan sejumlah buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan kemudian dibuat sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan teknis analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu *E-Views* versi 10. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis melalui uji regresi data panel. Dalam data runtun waktu peneliti mengkaji variabel-variabel yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, sedangkan dalam data silang peneliti mengumpulkan nilai dari variabel-variabel yang diteliti berasal dari beberapa unit sampel yang berbeda pada waktu yang sama (Sarwono, 2016). Data *cross section* pada riset ini yaitu jumlah bank umum syariah yang diteliti, sedangkan data *time series* pada riset ini yaitu periode yang digunakan yaitu tahun 2016-2020.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi empiris atau gambaran atas data yang dihimpun dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya adalah rata-rata, simpangan baku, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah observasi. Nilai-nilai ini bermanfaat untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut (Sarwono, 2016). Pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan kondisi kinerja keuangan (SCnP), tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat likuiditas (FDR) dan *Islamic intellectual capital* berdasarkan nilai rata-rata, nilai minimum nilai maksimum, dan standar deviasi pada sampel yang digunakan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum suatu model regresi digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, suatu model regresi dapat digunakan dan dianggap baik jika model regresi tersebut telah memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Pada analisis regresi data panel hanya beberapa uji asumsi klasik yang dipakai untuk metode OLS yaitu hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas saja (Basuki & Prawoto, 2016). Alasan hal tersebut karena:

- Model telah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan.
- Pada dasarnya uji normalitas tidak termasuk syarat *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) sehingga tidak mengharuskan untuk dipenuhi.
- Uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan tidak berarti karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- Pada saat model regresi linear variabel bebas yang digunakan lebih dari satu maka perlu dilakukan uji multikolinieritas. Jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- Data panel lebih dekat kedalam ciri data *cross section* daripada data *time series* yang mana biasanya kondisi data pada data *cross section* mengandung heteroskedastisitas

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2013) yang dimaksud uji multikolinieritas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinieritas. Pertama, nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, seharusnya jika nilai R^2 tinggi maka variabel-variabel independen secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel independen, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinieritas. Metode pengujian multikolinieritas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis korelasi parsial antar variabel independen.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah ketika terdapat kesamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau hal ini disebut juga dengan kondisi homoskedastisitas. Salah satu uji untuk melihat keberadaan heterokedastisitas yang digunakan adalah Uji Park, yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen. Penilaian dalam Uji Park antara lain:

- Jika nilai probabilitas $t > 0,05$ tidak signifikan maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas
- Jika nilai probabilitas $t < 0,05$ signifikan maka model regresi terdapat Heterokedastisitas

3.7.3 Uji Regresi Data Panel

Bulgati dalam Gujarati (2009) menuliskan keuntungan menggunakan data panel, diantaranya adalah:

- Data panel berkaitan dengan perseorangan, misalnya perusahaan, kota, atau negara di kurun waktu tertentu, dengan demikian terdapat kemungkinan heterogenitas dalam unit-unit tersebut. Teknik-teknik estimasi dalam data

panel mempertimbangkan heterogenitas secara eksplisit, caranya yaitu dengan mengizinkan adanya variabel-variabel dengan subyek yang spesifik. Istilah subyek mengacu pada unit-unit mikro seperti perseorangan, perusahaan, kota dan negara.

- Dengan mengkombinasikan data runtun waktu dan data silang, maka data panel akan menyajikan data yang lebih informatif, lebih variasi, kecil kemungkinannya terjadi kolinieritas antara variabel-variabel yang diteliti, mempunyai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih efisien.
- Saat menggunakan data runtun waktu dan data silang dalam riset, maka data panel menjadi sangat cocok untuk mengkaji dinamika perubahan.
- Data panel dapat mendeteksi dengan lebih baik serta dapat mengukur dampak yang diobservasi secara terpisah baik yang menggunakan data runtun waktu ataupun data silang.
- Kajian model-model perilaku yang kompleks dapat dilakukan dengan data panel.
- Dengan menyediakan data untuk beberapa unit ribuan, maka data panel dapat meminimalisasi bias yang mungkin dihasilkan saat kita mengumpulkan data individual atau perusahaan dalam kumpulan yang luas.

Estimasi model regresi data panel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Y = Kinerja keuangan *Sharia Conformity and Profitability*

β_0 = Konstanta

$\beta_{(1-3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) entitas ke i dan periode ke t

X_{2it} = Tingkat Likuiditas (FDR) entitas ke i dan periode ke t

X_{3it} = *Islamic Intellectual Capital* entitas ke i dan periode ke t

ε = *Error term*

Dalam melakukan estimasi model regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect/Regresi Pooling, fixed effect, dan random effect*

a. *Common Effect Model (CEM)*

Dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, pendekatan model data panel dengan CEM merupakan pendekatan yang paling sederhana. Dimensi individu maupun waktu tidak diperhatikan pada model ini, oleh sebab itu perilaku data perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan *Ordinary least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel bisa digunakan untuk metode ini.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Asumsi pada model ini yaitu perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi pada data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan insentif, manajerial maupun budaya kerja dengan slop yang sama antar perusahaan. Teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) sering disebut sebagai model estimasi ini.

c. *Random Effect Model* (REM)

Estimasi data panel pada model ini yaitu ketika variabel gangguan dimungkinkan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pemilihan model data panel yaitu:

a) *Chow Test* (Uji Chow)

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Dasar dari uji chow yaitu asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis karena setiap unit *cross section* dimungkinkan mempunyai perilaku yang berbeda. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak n atau (k-1) untuk numerator dan sebanyak n-k untuk dumerator. Rumusan hipotesis dalam melakukan Uji Chow sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Memilih model } \textit{common effect}$$

H_1 : Memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga menggunakan model *fixed effect*.

b) Hausman Test (Uji Hausman)

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada *fixed effect model* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel dummy dan model *random Effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H_0 : Memilih model *random effect*

H_1 : Memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai chi-square $> 0,05$, H_0 diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*.
- b. Jika nilai chi-square $\leq 0,05$, H_0 ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.

c) Lagrange Multiplier Test (Uji LM)

Untuk mengetahui apakah apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling baik untuk digunakan maka dilakukan pengujian LM. Uji LM ini dilakukan berdasarkan pada distribusi normal chi-square dengan derajat kebebasan dari total variabel bebas.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model*

H_1 : Model mengikuti *Random Effect Model*

Kriteria penilaian dari uji LM adalah:

- 1) Jika probabilitas cross-section $> 0,05$ maka menggunakan model *common effect*
- 2) Jika probabilitas cross-section $< 0,05$ maka menggunakan model *random effect model*

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang tengah diteliti. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji koefisien determinasi, uji F dan uji T.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen jika variabel independen naik atau turun satu poin. Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, apabila keseluruhan variasi variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen maka persamaan regresi yang dihasilkan semakin baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat; (2) Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin (Sarwono, 2016).

b. Uji Parsial (uji statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun ketentuan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $SIG\ t < 0,05$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $SIG\ t > 0,05$, H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f digunakan untuk mencari tahu apakah variabel independen yang ada secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan ketentuan:

- a) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak, ini artinya bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.